

## Rumah Godang Suku Nan Onam Kenegerian Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi (2003-2014)

Annisa Nur Aliyah<sup>1</sup> Bunari<sup>2</sup> Ahmal<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [annisa.nur6391@student.unri.ac.id](mailto:annisa.nur6391@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [bunari@lecturer.unri.ac.id](mailto:bunari@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

[ahmal@lecturer.unri.ac.id](mailto:ahmal@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tulisan ini berjudul "Rumah Godang Suku Nan Onam Kenegerian Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi (2003-2014)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah rumah godang suku nan onam Kenegerian Taluk Kuantan, untuk mengetahui fungsi rumah godang suku nan onam bagi masyarakat Kenegerian Taluk Kuantan, dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kegiatan adat di rumah godang suku nan onam Kenegerian Taluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di Kenegrian Taluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Proses pengumpulan data dimulai dari tahap heuristik sebagai proses menemukan atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah, tahapan kedua yaitu verifikasi ialah proses mencari kebenaran dari sumber sejarah yang telah ada, tahap ketiga interpretasi yaitu kegiatan menafsirkan fakta maupun data yang telah diperoleh, kemudian tahapan terakhir yaitu historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumah godang suku nan onam berdiri pada tahun 2003 yang di sah kan langsung oleh Bupati Kabupaten Kuantan Singingi yaitu bapak Asrul Ja'far pada saat acara halal bi halal. Secara umum fungsi dibangunnya rumah godang ini yaitu untuk mempermudah anak, cucu, kemenakan, dan urang semondo untuk berkumpul disatu tempat untuk bisa saling bertemu satu sama lain. Cara mempertahankan adat-istiadat rumah godang suku nan onam yaitu memberikan bimbingan kepada anak cucu kemenakan mengenai adat- istiadat, diadakan lomba setiap tahun, mengikuti setiap kegiatan adat yang dilakukan di rumah godang suku nan onam, dan tidak terpengaruh dengan budaya asing karena peningkatan teknologi kearah modren.

**Kata Kunci:** Rumah Adat, Sejarah, Kabupaten Kuantan Singingi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dan termasuk negara berpenduduk terbesar keempat di dunia. Menurut Nana Supriatna, Indonesia merupakan negara kepulauan dimana antara pulau yang satu dengan pulau yang lain dipisahkan oleh beberapa batas alam, seperti selat, sungai, dan gunung. Batas-batas alam tersebut secara langsung akan mengelompokkan berbagai komunitas masyarakat dengan corak budaya yang khas. Disetiap daerah di Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya. Tiap daerah atau masyarakat mempunyai corak dan budaya masing-masing yang memperlihatkan ciri khas dari setiap daerahnya. Salah satu contoh wujud kebudayaan sebagai sistem artefak di Indonesia yaitu rumah adat. Dimana, warisan budaya ini memiliki sebuah nilai estetika dari segi ruang dan pola dalam rumah adat. Hal ini ditandai dengan bentuk rumah tersebut, ukiran, bentuk ruang, dan menggunakan arsitektur vernacular (Sepli Yendri 2019: 03). Rumah adat merupakan perpaduan seni arsitektur dan seni ukiran. Seni ukiran selalu terdapat pada rumah adat bahkan pada setiap rumah adat. Semua jenis ukiran menunjukkan bahwa unsur penting pembentuk budaya setiap daerah bercermin kepada apa yang ada di alam (Tyas. A.K, 2022:397-405).

Indonesia saat ini memiliki 38 provinsi dan juga setiap daerah memiliki bentuk rumah adat yang berbeda-beda. Setiap daerah memiliki arsitektur tradisional yang khas, sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. Demikian juga di daerah Riau yang dikenal dengan Tanah Melayu. Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten/Kota yang mempunyai adat istiadat yang berbeda. Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten dan salah satu Kabupatennya adalah Kabupaten Kuantan Singingi atau sering disebut Kuansing. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki 11 Kecamatan salah satunya Kecamatan Kuantan Tengah. Salah satu kota di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu kota Teluk Kuantan atau Kenegerian Taluk Kuantan. Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi memiliki adat budaya dan suku yang berbeda-beda. Keberagaman suku ini ditandai dengan adanya rumah godang atau dikenal juga dengan rumah adat atau rumah tradisional. Kuantan Singingi sebagai sebuah daerah yang berkebudayaan memiliki ciri dan bentuk bangunan rumah adat yang memiliki ciri khas tersendiri (Ferdinand Sabono, 2017). Rumah godang atau rumah adat merupakan tempat penting bagi masyarakat Kenegerian Taluk Kuantan. Salah satunya rumah godang yang ada di Teluk Kuantan yaitu rumah godang suku nan onam atau disebut juga rumah adat suku yang enam yang terdiri dari enam suku. Secara umum fungsi dibangunnya rumah godang ini yaitu untuk mempermudah anak, cucu, kemenakan, dan urang semondo untuk berkumpul disatu tempat untuk bisa saling bertemu satu sama lain. Namun, seiring dengan peningkatan teknologi dan transformasi budaya kearah kehidupan modern serta dampak negatif masuknya kebudayaan asing seperti meningkatnya sifat individualisme pada masyarakat Kenegerian Taluk Kuantan. Hal ini ditandai dengan sifat masyarakat di Kenegerian Taluk Kuantan yang menganggap sepele kegiatan-kegiatan adat dirumah godang suku nan onam khususnya dikalangan remaja contohnya tidak menghadiri kegiatan yang dilakukan dirumah adat suku nan onam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian rumah Godang suku nan Onam Kenegerian Taluk kuantan kabupaten Kuantan Singingi (2003-2014) merupakan jenis penelitian menggunakan pendekatan historis (Historical Research). Penelitian historis adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor- faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadiannyang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang (Sukardi, 2003:203). Metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu keadaan yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dapat meramal keadaan yang akan datang (Moh. Nazir,1998:56). Secara umum dalam metode sejarah memiliki empat tahapan, yakni 1.) Heuristik, 2.) Verifikasi, 3.) Interpretasi, dan 4.) Historiografi. Penelitian ini dilakukan di Kenegrian Taluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Rumah Godang Suku Nan Onam Kenegerian Taluk Kuantan**

Salah satu rumah godang yang ada di Teluk Kuantan yaitu rumah godang suku nan onam atau disebut juga rumah adat suku yang enam yang terdiri dari enam suku. Suku nan onam atau suku yang enam maksudnya memiliki enam suku yaitu suku onam kampuang panjang, suku onam kampuang pandak, suku onam kampuang jolok, suku onam pitayo lombok, suku onam darek, dan suku onam baruah. Masing-masing suku memiliki kepala suku yang berbeda. Pada

awalnya, masyarakat suku nan onam hanya memanfaatkan surau dan balai untuk dijadikan sebagai tempat berkumpul dan bermusyawarah. Semua permasalahan suku diselesaikan di surau oleh masyarakat suku nan onam. Kemudian, timbullah niat dan arahan dari ninik mamak untuk membangun rumah godang suku nan onam. Setelah mendapatkan arahan dari ninik mamak untuk membuat rumah godang, maka masyarakat Kenegerian Teluk melakukan musyawarah untuk membahas pembangunan rumah godang tersebut dan sekaligus mencari lahan untuk tempat dibangunnya rumah godang. Hasil musyawarah tersebut berujung sempurna dan mendapatkan persetujuan dari masyarakat Kenegerian Taluk Kuantan.

Dibentuklah Lembaga Pemberdayaan Adat yang mana lembaga ini merupakan perpanjangan tangan penghulu di Kenegerian Taluk Kuantan. Kemudian diajukanlah proposal pemerintah pusat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Proposal yang diajukan mendapat persetujuan dari pemerintah pusat, maka dicarilah lahan yang cocok untuk pembangunan rumah godang. Kemudian dibangunlah rumah godang yang berlokasi di Desa Karak. Tidak hanya rumah godang suku nan onam saja tetapi ada empat suku yaitu suku nan tigo, suku nan ompek, suku nan limo, dan suku nan onam. Berdirinya rumah godang suku nan onam yaitu pada tahun 2003 yang di sah kan langsung oleh Bupati Kabupaten Kuantan Singingi yaitu bapak Asrul Ja'far pada saat acara halal bi halal. Pembangunan Rumah Godang ini menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Latar belakang dibangunnya rumah godang ini yaitu untuk mengumpulkan anak cucu kemenakan seluruh suku nan onam Kenegerian Taluk Kuantan. Jika kegiatan berkumpul dilakukan disurau tidak akan mencukupi maka dibuatlah rumah godang untuk menghimpun anak, cucu, kemenakan beserta urang semondo untuk musyawarah adat istiadat dirumah godang. Secara umum fungsi dibangunnya rumah godang ini yaitu untuk mempermudah anak, cucu, kemenakan, dan urang semondo untuk berkumpul disatu tempat untuk bisa saling bertemu satu sama lain.

### **Fungsi Rumah Godang Suku Nan Onam Kenegerian Taluk Kuantan**

Rumah godang memiliki berbagai fungsi penting dalam budaya dan masyarakat suatu daerah atau suku. Fungsi-fungsi rumah godang dapat bervariasi tergantung pada tradisi masyarakat dirumah tersebut. Fungsi rumah godang suku nan onam sebagai berikut:

1. Rumah godang suku nan onam menjadi simbol budaya dan identitas suku atau daerah Kenegerian Taluk Kuantan yaitu simbol budaya dari masyarakat suku nan onam.
2. Rumah godang suku nan onam digunakan sebagai tempat bersilaturahmi dan berkumpulnya ninik mamak cucu kemenakan suku nan onam pada saat lebaran.
3. Rumah godang suku nan onam digunakan sebagai tempat sidang adat.
4. Rumah godang suku nan onam ini juga digunakan sebagai tempat melakukan upacara pemberian gelar penghulu, tempat pemberian gelar monti, gelar dubalang, dan pemberian gelar datuk bagi anggota suku yang memegang pimpinan adat.
5. Rumah godang suku nan onam digunakan sebagai tempat bainduak (mencari induk) bagi masyarakat yang ingin masuk suku nan onam
6. Rumah godang digunakan sebagai tempat upacara adat.
7. Rumah godang suku nan onam Kenegerian Taluk Kuantan merupakan warisan budaya yang dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi sebagai wujud nilai-nilai dan sejarah budaya masyarakat.
8. Rumah godang suku nan onam juga digunakan sebagai tempat melakukan acara-acara adat Kenegerian Taluk Kuantan.
9. Rumah godang suku nan onam juga bisa menjadi tempat hiburan bagi masyarakat Kenegerian Taluk Kuantan. Hiburan ini tidak dilakukan di dalam ruangan, melainkan di sekitar pekarangan rumah godang itu.

10. Dalam fungsi keseharian, sebagaimana rumah pada umumnya yang berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah godang juga dapat difungsikan sebagai ruang hunian bagi anggota suku yang menjaga rumah godang dalam keseharian.

### **Upaya Mempertahankan Kegiatan Adat di Rumah Godang Suku Nan Onam Kenegerian Taluk Kuantan**

1. Memberikan bimbingan kepada anak cucu kemenakan mengenai adat-istiadat yang dilakukan masyarakat suku nan onam.
2. Diadakan lomba setiap tahun
3. Mengadakan upacara dan perayaan adat secara teratur agar dapat memperkuat ikatan budaya dan agar bisa mempertahankan tradisi dari zaman dulu hingga sekarang.
4. Mengwariskan warisan lisan dalam bentuk cerita, nyanyian, dan lain-lain yang bisa membantu melestarikan pengetahuan adat agar dapat dilestarikan secara turun-temurun.
5. Membangun kerja sama dalam masyarakat sesuku untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan adat bersama agar dapat memperkuat silaturahmi dan komitmen untuk menjaga tradisi adat-istiadat dan juga untuk meningkatkan antusias masyarakat terutama generasi muda supaya bisa mewarisi adat-istiadat.
6. Menggunakan teknologi dengan bijak agar dapat membantu pelestarian budaya.
7. Mengikuti setiap kegiatan adat yang dilakukan di rumah godang suku nan onam agar anak cucu kemenakan paham dengan adat di rumah godang.
8. Tidak terpengaruh dengan budaya asing karena peningkatan teknologi kearah modren dan banyaknya budaya asing yang masuk akan merusak adat yang sudah turun-temurun. Pintarlah memilah-milah yang baik dan yang buruk karena budaya kita adalah identitas kita.
9. Mendukung kebijakan dan inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk melestarikan budaya dan warisan adat agar dapat membantu menjaga adat dirumah adat.

### **Pembahasan**

Kuantan Singingi merupakan negeri otonom dengan sendirinya aspek-aspek kehidupan masyarakatnya termasuk adatnya mewarisi adat Melayu. Kuantan Singingi tidak mengalami pengaruh kemasyarakatan sebab ia memiliki daulat sendiri dari Kerajaan Pagaruyung. Namun sistem adat kemasyarakatan dan pemerintahannya tidak jauh berbeda. Dalam suku-suku yang ada di Kuantan Singingi terdapat suku Melayu, disamping suku-suku lainnya Peliang, Chaniago, dan Petopang tetapi di Teluk Kuantan dikenal dengan suku berbilang yaitu suku nan tigo, suku nan ompek, suku nan limo, dan suku nan onam yang mencerminkan nama-nama suku tidak meniru Minangkabau (Radja Roesli, 2000:7). Rumah godang atau rumah adat merupakan sebuah rumah khas dari masing-masing suku bangsa di Indonesia. Rumah godang atau rumah adat ini dijadikan sebagai bentuk identitas dari sebuah suku disuatu daerah yang memiliki ciri khas masing-masing. Ciri khas tersebut mengandung nilai-nilai budayanya masing-masing. Bangunan rumah adat ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap budaya disuatu daerah. Rumah godang atau rumah adat merupakan tempat penting bagi masyarakat Kenegerian Taluk Kuantan. Berbeda dengan di Kenegerian lain, suku di Kenegerian Taluk Kuantan menamakan suku dengan kata bilangan atau disebut dengan suku berbilang yang terdiri dari empat suku.

Salah satunya rumah godang yang ada di Teluk Kuantan yaitu rumah godang suku nan onam atau disebut juga rumah adat suku yang enam yang terdiri dari enam suku. Berdirinya rumah godang suku nan onam yaitu pada tahun 2003 yang di sah kan langsung oleh Bupati Kabupaten Kuantan Singingi yaitu bapak Asrul Ja'far pada saat acara halal bi halal. Pembangunan Rumah Godang ini menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Latar belakang dibangunnya rumah godang ini yaitu untuk mengumpulkan anak cucu

kemenakan seluruh suku nan onam Kenegerian Taluk Kuantan. Jika kegiatan berkumpul dilakukan disurau tidak akan mencukupi maka dibuatlah rumah godang untuk menghimpun anak, cucu, kemenakan beserta urang semondo untuk musyawarah adat istiadat dirumah godang. Secara umum fungsi dibangunnya rumah godang ini yaitu untuk mempermudah anak, cucu, kemenakan, dan urang semondo untuk berkumpul disatu tempat untuk bisa saling bertemu satu sama lain. Cara mempertahankan adat-istiadat rumah godang suku nan onam yaitu memberikan bimbingan kepada anak cucu kemenakan mengenai adat-istiadat, diadakan lomba setiap tahun, mengikuti setiap kegiatan adat yang dilakukan di rumah godang suku nan onam, dan tidak terpengaruh dengan budaya asing karena peningkatan teknologi kearah modren.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada awalnya, suku nan onam ini tidak memiliki rumah godang atau rumah adat dan hanya memanfaatkan surau untuk dijadikan sebagai tempat berkumpul dan bermusyawarah. Kemudian niniak mamak mengusulkan pembuatan rumah godang dan dibentuklah Lembaga Pemberdayaan Adat yang merupakan perpanjangan tangan penghulu di Kenegerian Taluk Kuantan. Kemudian diajukanlah proposal kepemerintah pusat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Berdirinya rumah godang suku nan onam yaitu pada tahun 2003. Latar belakang dibangunnya rumah godang ini yaitu untuk mengumpulkan anak cucu kemenakan seluruh suku nan onam Kenegerian Taluk Kuantan. Fungsi dari rumah godang ini adalah menjadi simbol budaya dan identitas suku atau daerah Kenegerian Taluk Kuantan, tempat bersilahturahmi dan berkumpulnya ninik mamak cucu kemenakan pada saat lebaran, sebagai tempat sidang adat, ebagai tempat melakukan upacara pemberian gelar penghulu, tempat pemberian gelar monti, gelar dubalang, dan pemberian gelar datuk bagi anggota suku yang memegang pimpinan adat, sebagai tempat bainduak, sebagai tempat upacara adat, sebagai warisan budaya, sebagai tempat melakukan acara-acara adat Kenegerian Taluk Kuantan, menjadi tempat hiburan, dan sebagaimana rumah pada umumnya yang berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah godang juga dapat difungsikan sebagai ruang hunian bagi anggota suku yang menjaga rumah godang dalam keseharian. Kebudayaan yang ada dirumah godang suku nan onam Kenegerian Taluk Kuantan yaitu adanya kegiatan halal bi halal dirumah godang suku nan onam rutin dilakukan setiap tahun, sidang adat, kegiatan sosial antara lain arisan suku dan berkumpul untuk takjiah, calempong, randai, dan silat. Cara mempertahankan adat-istiadat rumah godang suku nan onam yaitu memberikan bimbingan kepada anak cucu kemenakan mengenai adat-istiadat, diadakan lomba setiap tahun, mengikuti setiap kegiatan adat yang dilakukan di rumah godang suku nan onam, dan tidak terpengaruh dengan budaya asing karena peningkatan teknologi kearah modren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asripilyadi. (2021). *Inilah Negeri Ku Kuansing*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi. (2013). *Adat Persukuan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013*. Teluk Kuantan: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi.
- Dudung Abdurrahman. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Nazir. (1998) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roesli, Radja. (2000). *Pemutahiran Adat Kuantan Singingi*. Pekanbaru 2000
- Sabono, Ferdi. (2017). *Konsep Rumah Tumbuh pada Rumah Adat Tradisional Dusun Doka, Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Media Matrasain* 14 (1).

- Sukardi. (2003). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tyas, A.K., dkk. (2022). Kajian Etnomatematika pada Struktur Bangunan Rumah Adat Riau Selaso Jatuh Kembar. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika
- Yandri, Sepli, dkk. (2019). Konsep Desain Rumah Godang Koto Sentajo di Kuantan Singingi. Jurnal Undip 19 (1).